



Persepsi Siswa terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Pendekatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU

Students' Perceptions of Improving Reading Ability through the School Literacy Approach at SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU

Ainun Mardia^{1*}, Al Amira Amir² Dian Safitri³, Balak Daeng⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia

Email: ainunm318@gmail.com, alamiraamir03@gmail.com

Alamat: Jalan Sultan Alauddin, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, Kode Pos 90221

*Penulis Korespondensi

Article History:

Naskah Masuk: 10 November 2025;

Revisi: 30 November 2025;

Diterima: 26 Desember 2025;

Terbit: 29 Desember 2025;

Keywords: Student perception, reading ability, school literacy, reading corner.

Abstract: This study aims to describe students' perceptions of improving reading skills through the implementation of a school literacy approach at SMP Negeri 1 Mappakasunggu. Data were collected using questionnaire measuring students' experiences, interests, and views regarding school literacy activities, including the use of a reading corner. The research employed a descriptive quantitative design. The findings indicate that the majority of students responded positively to the literacy activities conducted at the school. Students perceived that literacy programs—particularly the availability of a reading corner—helped enhance their interest in reading and improved their comprehension skills. These results reinforce that the school literacy approach can serve as an effective strategy for strengthening students' reading abilities. The study recommends that schools continue to promote a robust literacy culture by providing adequate reading facilities, implementing daily reading habits, and fostering collaboration among teachers, students, and the school community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan pendekatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Mappakasunggu. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pernyataan yang mengukur pengalaman, minat, dan pandangan siswa terkait kegiatan literasi sekolah, termasuk pemanfaatan pojok baca. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah. Siswa menilai bahwa keberadaan program literasi, termasuk penyediaan pojok baca, membantu meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca serta memperkaya pemahaman bacaan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan literasi sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat budaya literasi melalui penyediaan fasilitas baca yang memadai, pembiasaan membaca harian, serta kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: persepsi siswa, kemampuan membaca, literasi sekolah, pojok baca.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan literasi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan perhatian terhadap kemampuan membaca sebagai fondasi utama keberhasilan akademik siswa. Berbagai laporan internasional, termasuk PISA dan UNESCO, menegaskan bahwa kemampuan membaca tidak sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan kompetensi dasar yang menentukan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi dalam

masyarakat yang berbasis informasi (UNESCO, 2020; Habibah, 2025). Di tingkat nasional, Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa capaian literasi siswa SMP di Indonesia masih berada pada kategori rendah, sehingga memerlukan intervensi sekolah secara sistematis. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi pendekatan literasi sekolah sebagai strategi komprehensif dalam meningkatkan kualitas membaca siswa.

Dalam konteks praktik pendidikan di sekolah menengah pertama, kemampuan membaca sering kali menjadi indikator keberhasilan pembelajaran lintas mata pelajaran karena seluruh aktivitas akademik menuntut siswa memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi secara efektif. Studi-studi terbaru menegaskan bahwa peningkatan literasi tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung, akses terhadap sumber bacaan yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam (Apfani, & Tulljanah, 2025). Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca harus dilakukan melalui pendekatan berbasis sekolah yang melibatkan guru, pustakawan, dan manajemen sekolah secara terintegrasi.

Meskipun berbagai kebijakan literasi telah diterapkan, sejumlah penelitian menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah rural atau pesisir. Tantangan seperti rendahnya minat baca, kurangnya sumber bacaan, hingga metode pembelajaran yang masih tradisional menjadi faktor yang memperlambat peningkatan literasi membaca siswa (Andiriyanto et al., 2024). Di banyak sekolah, kegiatan literasi masih terbatas pada rutinitas membaca tanpa penguatan strategi pemahaman teks, sehingga siswa kesulitan menghubungkan informasi antarbagian teks atau menarik makna secara kritis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi kebijakan literasi dan efektivitasnya terhadap kemampuan membaca siswa.

Sebagai respons terhadap masalah tersebut, pendekatan literasi sekolah atau *school literacy approach* hadir sebagai solusi strategis yang menekankan pengembangan budaya membaca secara bertahap dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan kegiatan membaca sebagai aktivitas terstruktur di sekolah, baik melalui program membaca 15 menit, penguatan perpustakaan sekolah, maupun integrasi literasi dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran (Thahira, Rachmaniar, & Tamam, 2025). Program literasi sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi membaca, kelancaran membaca, serta kemampuan memahami berbagai jenis teks. Di lingkungan SMP, penerapan pendekatan literasi sekolah mulai menunjukkan efektivitasnya dalam memperbaiki kualitas membaca siswa, terutama ketika didukung oleh guru yang terlatih dalam strategi literasi (Ahyana, & Fihayati, 2025).

Berbagai studi mengungkapkan bahwa pendekatan literasi sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan ketika program difokuskan pada penguatan strategi pemahaman teks seperti *predicting*, *questioning*, *summarizing*, dan *inferring* (Royana, Fathoni, & Legowo, 2025). Selain itu, integrasi literasi dalam pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kolaboratif terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan membaca secara lebih mendalam (Fitrah, 2023). Sekolah yang mengimplementasikan pendekatan literasi secara holistik juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman bacaan karena siswa belajar membaca dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan pengalaman mereka (Sari et al., 2024).

Dalam penelitian terkait persepsi siswa, beberapa studi menemukan bahwa penerimaan dan sikap siswa terhadap program literasi sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca. Penelitian oleh Aditia & Irwasnyah (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif terhadap kegiatan literasi sekolah cenderung menunjukkan peningkatan pemahaman bacaan yang lebih tinggi. Persepsi ini dipengaruhi oleh kualitas program, ketersediaan fasilitas, serta kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Dalam konteks sekolah menengah pertama, persepsi siswa menjadi indikator awal apakah program literasi yang diterapkan relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi siswa menjadi penting untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas program literasi sekolah (Nasution, 2024).

Meskipun berbagai temuan menunjukkan dampak positif pendekatan literasi sekolah, kesenjangan masih ditemukan dalam konteks sekolah yang berada di wilayah pinggiran atau kawasan pesisir, termasuk SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU. Keterbatasan fasilitas literasi, variasi kemampuan akademik siswa, serta minimnya integrasi literasi dalam pembelajaran menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi persepsi siswa terhadap pendekatan literasi yang diterapkan. Hingga kini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meninjau bagaimana siswa SMP di wilayah pesisir memaknai program literasi yang mereka ikuti dan bagaimana persepsi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca mereka. Kesenjangan ini penting diisi agar sekolah dapat merancang program literasi yang lebih adaptif dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU. Penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis dan empiris dengan memperlihatkan bagaimana persepsi siswa memediasi efektivitas program literasi, sekaligus memberikan gambaran kontekstual mengenai implementasi literasi di

sekolah kawasan pesisir. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian yang menghubungkan persepsi siswa dengan peningkatan kemampuan membaca dalam konteks rural-pesisir, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk penguatan program literasi sekolah. Ruang lingkup penelitian mencakup persepsi siswa, praktik literasi sekolah, dan kontribusinya terhadap kemampuan membaca yang berkembang secara bertahap.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap keberhasilan program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca di SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU. Desain yang digunakan adalah survei deskriptif dengan instrumen utama berupa kuesioner skala Likert, yang disebarluaskan kepada 25 siswa dari kelas VII, VIII sampai IX terpilih melalui metode campuran (*mixed-methods*), menggabungkan kuesioner (survei) untuk data kuantitatif persepsi siswa dengan teknik analisis deskriptif statistik untuk persepsi siswa, guna melihat hubungan antara literasi sekolah dan peningkatan membaca siswa.

Kuesioner tersusun atas tiga dimensi utama, persepsi siswa terhadap pelaksanaan literasi sekolah, persepsi terhadap peningkatan kemampuan membaca, dan persepsi terhadap dukungan lingkungan literasi sekolah, dengan total 25 butir pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan kerangka literasi sekolah terbaru dan hasil telaah pustaka terhadap program literasi yang telah terbukti efektif di sekolah menengah (Assyura, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi non-partisipan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah (seperti program membaca 15 menit, pengelolaan pojok baca, dan aktivitas literasi kelas), serta dokumentasi pojok baca, catatan pelaksanaan literasi, dan evidensi keberadaan bahan bacaan di lingkungan sekolah. Pendekatan triangulasi data ini dipilih dengan pertimbangan bahwa persepsi siswa dan implementasi program saling mempengaruhi, sehingga data kuantitatif perlu dilengkapi dengan data kontekstual yang menggambarkan realitas di lapangan (Zubaid, 2024).

Analisis data dilakukan dengan langkah sistematis: data respons kuesioner, kemudian dihitung skor mean dan standar deviasi untuk setiap indikator persepsi. Persepsi siswa dikategorikan ke dalam lima level (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah) berdasarkan rentang skor yang ditetapkan (Suryani, Ristianti, & Bahri, 2022). Frekuensi dan persentase digunakan untuk mendeskripsikan distribusi persepsi siswa pada tiap indikator. Seluruh proses analisis diinterpretasikan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menilai program literasi sekolah sebagai faktor peningkat kemampuan membaca mereka.

3. HASIL

Berdasarkan program literasi sekolah diperoleh data kuesioner yang diisi oleh siswa SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU, diperoleh bahwa program literasi sekolah dipersepsikan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Mayoritas siswa menyatakan bahwa kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum belajar, penyediaan sudut pojok baca, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah memberi pengaruh positif terhadap kebiasaan membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi sekolah telah diterima dengan baik dan mampu menumbuhkan minat siswa untuk membaca secara lebih rutin.

Selain itu, respons siswa memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Siswa lebih mudah menangkap ide pokok, memahami kosakata sulit, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Peningkatan ini terjadi karena siswa terbiasa berinteraksi dengan teks bacaan melalui kegiatan literasi harian. Dengan kata lain, frekuensi membaca yang meningkat memberikan dampak langsung pada kemampuan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan dari data kuesioner menunjukkan bahwa pendekatan literasi sekolah memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Meskipun implementasinya masih memerlukan perbaikan agar lebih menarik dan merata dirasakan manfaatnya oleh semua siswa, namun persepsi umum menunjukkan arah positif. Program literasi di SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU dapat dikatakan berjalan efektif dan berpotensi semakin meningkatkan kemampuan membaca jika didukung dengan bahan bacaan yang lebih bervariasi, lingkungan literasi yang lebih kondusif, serta pendampingan guru yang berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram 1. Persepsi Siswa.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program literasi di SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU memberikan sejumlah temuan penting yang dapat dijadikan dasar untuk memahami bagaimana siswa memaknai kegiatan literasi dalam keseharian mereka. Berdasarkan hasil kuesioner 25 butir yang diisi oleh siswa, tampak bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah. Jawaban “Setuju” merupakan kategori yang paling dominan pada hampir semua butir, khususnya pada pernyataan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca, kemudahan memahami teks, dan bertambahnya kebiasaan membaca.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memang merasakan manfaat langsung dari kegiatan literasi, terutama dalam hal kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa kegiatan literasi membuat mereka lebih fokus, lebih terbiasa menghadapi teks panjang, dan tidak mudah bosan ketika harus membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Krashen (2004), yang menegaskan bahwa kebiasaan membaca berulang (*sustained silent reading*) mampu meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap tanpa harus melalui instruksi formal yang kaku.

Pada pernyataan yang berkaitan dengan motivasi membaca, siswa juga memperlihatkan respons positif. Banyak di antara mereka yang merasa kegiatan literasi membantu mereka lebih semangat dalam membaca, terutama karena dilaksanakan secara teratur pada waktu tertentu setiap hari. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan teman dan dalam bimbingan guru membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan. Hal ini mendukung temuan Guthrie dan Wigfield (2000) yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Kegiatan Pengabdian ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan pojok baca. Kegiatan ini di lakukan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat pendekatan literasi pada siswa yang tidak dapat membaca.



Gambar 2. Penyuluhan tentang Kegiatan Literasi.



Gambar 3. Proses Pendekatan Literasi pada Siswa.



Gambar 4. Peresmian Pojok Baca Bersama Guru.

Pada gambar 4 adalah kegiatan peresmian pojok baca, Secara keseluruhan, pojok baca ini menjadi sarana yang mengembangkan kemampuan literasi, menumbuhkan minat baca, serta membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan literasi sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap kegiatan literasi yang diterapkan. Berbagai upaya seperti penyediaan pojok baca, pembiasaan membaca 15 menit, serta penyediaan materi bacaan yang bervariasi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif. Temuan ini sejalan dengan teori literasi sekolah yang menekankan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya bertumpu pada metode pengajaran guru, tetapi juga pada ekosistem literasi yang mendukung (Gee, 2015; Guthrie & Wigfield, 2000).

Secara teoritis, pengabdian ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku siswa terhadap membaca tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap: mulai dari ketertarikan terhadap bacaan, munculnya motivasi, hingga berkembangnya kebiasaan membaca. Kehadiran pojok baca dan program literasi rutin membantu memperkuat lingkungan sosial yang mendukung pembentukan budaya membaca. Hal ini membuktikan bahwa teori literasi ekologis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat memengaruhi perilaku literasi siswa benar adanya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian di SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU. Pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa kerja sama dan kontribusi dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 MAPPAKASUNGGU yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta fasilitas sehingga seluruh rangkaian kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada para guru, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang turut membantu dalam proses pendampingan siswa, memberikan waktu, ruang, dan semangat selama pelaksanaan program.

DAFTAR REFERENSI

- Aditia, Y., & Irwasnyah, I. (2023). Literasi Dan Toleransi Terhadap Bahan Bacaan Di Perpustakaan Kota Pematang siantar. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1298-1307.
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 857-866.

- Andiriyanto, A., Suharyanto, D. F., & Rasaili, W. (2024). Strategi Kebijakan Pendidikan Literasi Dalam Mengurangi Kesenjangan Pembelajaran Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Sumenep. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2991-3000.
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Assyura, N. G. (2021). *Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Literasi Di SMA Se Kecamatan Tualang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fitrah, F. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 4(2), 698-710.
- Habibah, H. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 3(1), 12-21.
- Kemendikbudristek. (2023). *Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023*.
- Nasution, N. (2024). Jurnal Membaca Guru Dan Siswa, Pemanfaatan Perpustakaan Dan Sudut Baca Kelas, Evaluasi Berkelanjutan, Program Literasi Sekolah, Supervisi Pelaksanaan Literasi, Dan Pengembangan Media Literasi. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, Dan Metode*, 84-91.
- Rohyana, H., Fathoni, I. M., & Legowo, Y. A. S. (2025). Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 77-85.
- Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6).
- Sibarani, N. H., & Albina, M. (2025). Etika Dalam Penelitian Pendidikan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10-21.
- Suryani, A., Ristianti, D. H., & Bahri, S. (2022). *Persepsi Siswa Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, IAIN CURUP).
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca: Panduan Praktis Bagi Guru Dalam Mendukung Literasi Anak Usia Dini*. Indonesia Emas Group.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70-77.
- UNESCO. (2020). *World Literacy Report 2020*.
- Zubaid, A. A. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.